

MANAJEMEN PENDIDIKAN ADAPTIF DI ERA DIGITALISASI TINJAUAN LITERATUR REVIEW

Khairatunnisa¹, Ahmad Suriansyah², Ratna Purwanti³

^{1,2,3}Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

¹Khairatunnisaaa25@gmail.com ²Ahmad.Suriansyah@ulm.ac.id ³ratna.purwanti@ulm.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji konsep manajemen pendidikan adaptif di era digital melalui pendekatan literature review. Transformasi digital dalam pendidikan telah membawa tantangan dan peluang baru, sehingga institusi pendidikan dituntut untuk mengadopsi pendekatan manajerial yang fleksibel dan responsif. Studi ini memanfaatkan 20 jurnal (10 nasional dan 10 internasional) sebagai sumber utama, dengan fokus pada karakteristik, strategi, tantangan, serta implementasi manajemen pendidikan adaptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa fleksibilitas organisasi, kepemimpinan transformasional, penggunaan teknologi informasi, pengambilan kebijakan berbasis data dan partisipasi stakeholder menjadi ciri utama manajemen adaptif. Namun, masih terdapat hambatan seperti kesenjangan akses digital, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan kebijakan yang adaptif. Artikel ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas SDM, infrastruktur digital, serta kolaborasi kebijakan untuk mendukung implementasi pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan. Temuan ini memberikan landasan konseptual bagi penguatan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, berbasis bukti, dan relevan dengan tantangan era digital.

Kata kunci: manajemen pendidikan adaptif, digitalisasi pendidikan, strategi manajemen, kebijakan pendidikan.

Abstract

This article examines the concept of adaptive educational management in the digital era through a literature review approach. The digital transformation in education has created new challenges and opportunities, requiring educational institutions to adopt flexible and responsive managerial strategies. This study analyzes 20 journal articles (10 national and 10 international), focusing on the characteristics, strategies, challenges, and implementation of adaptive educational management. The findings reveal that organizational flexibility, transformational leadership, information technology utilization, data-driven decision-making, and stakeholder participation are core attributes of adaptive management. However, obstacles such as digital access inequality, resistance to change, and lack of adaptive policy structures remain prevalent. The article recommends strengthening human resource capacity, digital infrastructure, and policy collaboration to support the implementation of adaptive and sustainable education. These insights provide a conceptual foundation for strengthening inclusive and evidence-

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

based educational policies in response to the challenges of the digital era.

Keywords: *adaptive educational management, educational digitalization, management strategies, education policy.*

PENDAHULUAN

Era digitalisasi telah membawa disrupsi besar di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sistem pendidikan konvensional menghadapi tekanan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika teknologi informasi, perubahan gaya belajar, dan tuntutan globalisasi (UNESCO, 2021). Peserta didik kini berada dalam lingkungan digital yang dinamis, sehingga pendekatan pembelajaran harus adaptif, interaktif, dan berbasis kebutuhan individual. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang mendorong kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah (Schwab, 2013).

Digitalisasi tidak hanya mempengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga menuntut transformasi dalam pengelolaan institusi pendidikan agar tetap relevan dan responsif. Dalam konteks pendidikan, dampaknya sangat signifikan. Untuk itu, pembelajaran haruslah diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang adaptif, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat yang semakin terhubung dan berubah. Dalam konteks ini, pembelajaran haruslah melibatkan beberapa aspek yang relevan dengan ruang lingkup manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan yang adaptif menjadi kunci untuk menjawab tantangan era disrupsi ini. Pendekatan adaptif dalam manajemen pendidikan mengharuskan institusi mampu menyesuaikan kebijakan, struktur, dan strategi pengelolaan berdasarkan perubahan lingkungan eksternal maupun internal (Fullan, 2020).

Meskipun berbagai inisiatif seperti Merdeka Belajar dan digitalisasi sekolah telah diperkenalkan, studi sebelumnya belum banyak menelaah secara sistematis bagaimana strategi manajemen adaptif diterapkan secara konkret di institusi pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep manajemen pendidikan adaptif di era digital melalui pendekatan literatur review, dengan fokus pada karakteristik, praktik, tantangan, dan implikasi kebijakan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber literatur diperoleh dari jurnal nasional dan internasional yang relevan, terbit antara tahun 2015 hingga 2024. Pencarian dilakukan melalui database seperti Scopus, Google Scholar, dan DOAJ menggunakan kata kunci seperti manajemen pendidikan adaptif, transformasi digital dalam pendidikan, kepemimpinan pendidikan dan teknologi pendidikan.

Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yaitu: (1) relevan dengan topik manajemen pendidikan adaptif, (2) memuat studi empiris maupun teoretis, dan (3) tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Total 20 jurnal dijadikan bahan analisis yang terdiri dari 10 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional.

Analisis dilakukan secara tematik, mencakup: (1) definisi dan karakteristik manajemen pendidikan adaptif, (2) strategi adaptif dalam pendidikan digital, (3) tantangan implementasi, dan (4) rekomendasi kebijakan

KAJIAN TEORI

1. Manajemen Pendidikan Adaptif

Manajemen pendidikan adaptif merupakan pendekatan strategis yang menekankan kemampuan organisasi pendidikan untuk menyesuaikan kebijakan, struktur, dan proses pembelajaran berdasarkan dinamika lingkungan. Manajemen pendidikan adaptif di era digitalisasi melibatkan strategi, implementasi, dan evaluasi yang berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efisiensi administrasi. Strategi meliputi pengembangan sumber daya manusia dengan kompetensi digital, peningkatan literasi teknologi, dan penyesuaian kurikulum. Implementasi melibatkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, dan pengembangan infrastruktur teknologi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak implementasi dan memastikan keberlanjutan program.

Manajemen pendidikan adaptif merujuk pada kemampuan institusi pendidikan untuk menyesuaikan struktur, proses, dan kebijakan dengan perubahan lingkungan. Ciri utamanya adalah fleksibilitas, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan merespons perubahan berbasis data (Heifetz et al. 2009).

Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini menuntut kepala sekolah, pengelola lembaga, dan pemangku kepentingan untuk menerapkan strategi yang dinamis dan kontekstual. Adaptivitas ini mencakup kebijakan pembelajaran digital, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi abad 21, serta perencanaan strategis yang berbasis teknologi. Pada dimensi kurikulum terjadi pergeseran dari kurikulum statis berbasis konten menuju kurikulum dinamis berbasis kompetensi yang menekankan keterampilan digital dan non-digital yang relevan di abad ke-21.

2. Digitalisasi Pendidikan

Digitalisasi Pendidikan mengacu pada proses integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam seluruh aspek proses pendidikan mulai dari administrasi, pembelajaran, evaluasi, hingga kebijakan (OECD, 2020). Digitalisasi mendorong perubahan dalam model pembelajaran (blended learning, e-learning), memperluas akses, dan mendukung personalisasi pembelajaran. Namun, transformasi ini juga menimbulkan tantangan baru, termasuk kesenjangan akses digital di kalangan tenaga pendidik, dan kebutuhan akan regulasi pendidikan yang adaptif dan progresif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Manajemen Pendidikan adaptif

Dari literatur yang dianalisis, terdapat lima karakteristik utama manajemen pendidikan adaptif, yaitu:

- a. **Fleksibilitas Organisasi:** Organisasi pendidikan dituntut memiliki struktur yang lentur dan mampu melakukan reorganisasi dengan cepat.
- b. **Kepemimpinan Transformasional:** Kepala sekolah dan manajer pendidikan perlu memiliki kepemimpinan visioner, komunikatif, dan inklusif.
- c. **Penggunaan Teknologi Informasi:** Penggunaan Learning Management System (LMS), big data, dan artificial intelligence menjadi bagian dari sistem pengambilan keputusan.
- d. **Kebijakan Berbasis Data:** Pengambilan kebijakan tidak lagi berbasis intuisi, melainkan pada data performa, tren pembelajaran, dan analisis kebutuhan.
- e. **Partisipasi Stakeholder:** Adaptivitas ditunjang oleh keterlibatan aktif guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

2. Strategi Implementasi Manajemen Adaptif

Beberapa strategi yang banyak ditemukan dalam literatur, antara lain:

- a. Transformasi Digital Sekolah (World Bank, 2022): Integrasi platform digital untuk manajemen kelas dan sistem evaluasi.
- b. Peningkatan Kompetensi Guru (Aminatun et al., 2022): Pelatihan literasi digital dan pedagogi digital untuk guru.
- c. Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi abad 21: Kurikulum dikembangkan secara dinamis mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja.
- d. Penguatan Infrastruktur Digital: Pemerintah dan institusi bekerjasama membangun konektivitas internet dan ketersediaan perangkat digital.

3. Tantangan Implementasi

Meski banyak literatur menekankan pentingnya manajemen adaptif, berbagai tantangan tetap hadir dalam pelaksanaannya:

- a. Kesenjangan Akses Digital: Ketimpangan antara wilayah urban dan rural masih besar dalam hal akses internet dan perangkat.
- b. Resistensi terhadap Perubahan: Guru dan staf pendidikan sering mengalami kebingungan atau penolakan terhadap teknologi baru.
- c. Keterbatasan Anggaran dan SDM: Tidak semua lembaga memiliki sumber daya cukup untuk membiayai transformasi digital.
- d. Kurangnya Kebijakan Adaptif yang Terstruktur: Kebijakan pendidikan sering bersifat top-down dan tidak mempertimbangkan kebutuhan lokal

4. Studi Kasus Implementasi di Indonesia

Beberapa inisiatif seperti *Merdeka Belajar* dan *Digitalisasi Sekolah* menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia mulai mengadopsi pendekatan adaptif. Namun, literatur menunjukkan bahwa implementasi kebijakan ini belum merata. Menurut penelitian Wahyuni et al. (2023), masih banyak sekolah di daerah 3T yang belum menikmati manfaat program digitalisasi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan manajemen pendidikan adaptif sangat relevan diterapkan di era digital. Fleksibilitas dalam struktur organisasi pendidikan memungkinkan institusi bergerak cepat merespons dinamika eksternal. Kepemimpinan yang transformasional menjadi tulang punggung keberhasilan manajemen adaptif, di mana pemimpin tidak hanya mengarahkan tetapi juga menginspirasi dan membangun budaya inovatif.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan manajemen pendidikan bukan hanya pilihan, melainkan kebutuhan. Digitalisasi yang optimal dapat mendorong efisiensi, personalisasi pembelajaran, dan pengambilan keputusan berbasis bukti. Namun, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur tetap menjadi tantangan utama, khususnya di daerah-daerah yang belum terjangkau internet dan perangkat digital secara memadai.

Kebijakan pendidikan nasional perlu dirancang dengan pendekatan kontekstual, mempertimbangkan kebutuhan lokal dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Perubahan paradigma dari kebijakan top-down menuju bottom-up yang partisipatif dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas implementasi. Dengan memperkuat kapasitas SDM, infrastruktur teknologi, serta memperluas pelatihan berbasis literasi digital. Manajemen pendidikan adaptif dapat diwujudkan secara lebih menyeluruh di seluruh Indonesia. Kajian ini juga memberikan landasan kuat bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap disrupsi digital dan kebutuhan abad ke-21.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Manajemen pendidikan adaptif merupakan pendekatan strategis yang sangat relevan di era digitalisasi, di mana dinamika perubahan teknologi, tuntutan peserta didik, dan kebutuhan global menuntut institusi pendidikan untuk terus berinovasi. Berdasarkan hasil kajian literatur, manajemen pendidikan adaptif memiliki lima karakteristik utama, yaitu fleksibilitas organisasi, kepemimpinan transformasional, pemanfaatan teknologi informasi, pengambilan kebijakan berbasis data, serta partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan.

Strategi implementasi manajemen adaptif mencakup transformasi digital sekolah, peningkatan kompetensi guru dalam literasi digital, penyusunan kurikulum berbasis kompetensi abad 21, dan penguatan infrastruktur digital. Meski demikian, pelaksanaannya menghadapi sejumlah tantangan seperti kesenjangan akses digital, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, serta belum optimalnya kebijakan pendidikan yang kontekstual.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi manajemen pendidikan adaptif sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan pemerintah, kesiapan lembaga pendidikan, dan keterlibatan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, responsif, dan berkelanjutan di tengah era transformasi digital.

2. Rekomendasi

- Pemerataan Akses Digital Secara Merata

Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu mempercepat pembangunan infrastruktur digital, terutama di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), guna mengurangi kesenjangan akses dan memberikan kesempatan yang setara dalam pendidikan berbasis teknologi.

- Pelatihan dan Penguatan Kapasitas SDM Pendidikan

Guru dan tenaga kependidikan perlu diberikan pelatihan berkelanjutan dalam bidang literasi digital, pedagogi digital, dan penggunaan teknologi pembelajaran untuk memastikan keberhasilan implementasi strategi manajemen adaptif.

- Penyusunan Kurikulum Dinamis dan Kontekstual

Kurikulum pendidikan harus disesuaikan secara berkala dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan kompetensi abad 21, serta mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.

- Pengembangan Kepemimpinan Transformasional

Kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan harus didorong untuk mengembangkan kepemimpinan yang inovatif, partisipatif, dan berbasis data guna mendorong perubahan yang berkelanjutan.

- Kolaborasi Multistakeholder

Sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang adaptif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Mathrani, A., Parsons, D., & Suriadi, S. (2016). Opportunities and challenges of mobile learning for promoting mathematical literacy. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1606.02497>
- Aminatun, D., & Qodriani, L. U. (2022). Promoting digital literacy for teachers: Practices and challenges in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(3), 504-510. <https://doi.org/10.17507/jltr.1303.15>
- Astuti, Y. M., Dike, D., & Fatawi, I. (2024). Peningkatan literasi digital dan motivasi guru SD melalui media mandiri berbasis TPACK dan Canva. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(2), 281-291. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i2.3992>
- Chughtai, M. S., Syed, F., & Naseer, S. (2023). Role of adaptive leadership in learning organizations to boost organizational innovations with change self-efficacy. *Current Psychology*, 43, 27262-27281. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04669-z>
- Fitra, K. R., Aprilliya, S., & Lidinillah, D. A. M. (2022). Literasi digital ethic guru SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 202-209. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i2.213>
- Gomez-Galan, J. (2018). Media Education as Theoretical and Practical Paradigm for Digital Literacy: An Interdisciplinary Analysis. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1803.01677>
- Heifetz, R. A., Grashow, A., & Linsky, M. (2010). The practice of adaptive leadership: Tools and tactics for changing your organization and the world. *Human Resource Development International*, Harvard Business Press.
- Heifetz, R. A., & Linsky, M. (2020). Applying the principles of adaptive leadership to person-centred care. *BMJ*, PMC8077079. <https://doi.org/10.1136/bmj.m8077>
- Hizam, S. M., Akter, H., Sentosa, I., & Ahmed, W. (2021). Digital competency of educators in the virtual learning environment: A structural equation modeling analysis. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2105.08927>
- Intaniasari, & Dyah Utami. (2022). perspektif guru wilayah pedesaan. *JUKANTI*, 5(2). 151-161.
- Landa, Z. R., Sunaryo, T., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh literasi digital guru dan manajemen pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik di SMA Pelita Rantepao. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1). 47-55. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.529>
- McAuley, I. (2020). Leadership, Not Leaders: Reflections on Ronald Heifetz's Theory of Adaptive Leadership. *Journal of Behavioural Economics and Social Systems*, 2(1). <https://doi.org/10.5278/ojs.bess.v2i1.6464>
- Naimah, N. F. M., & Meilina. (2024). Implementasi literasi digital pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85-94. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992>
- Nurazizah, G. A., & Purwananti, Y. S. (2024). Kemampuan literasi digital guru dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- OECD. (2020). *Digital education outlook: Pushing the frontiers with AI, blockchain and robots*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264888726>
- Safrizal, S., Yulnetri, Y., & Wulandari, N. (2023). Hubungan kemampuan literasi digital guru dengan learning loss pada siswa sekolah dasar di Nagari Lima Kaum. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 829-842. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1147>
- Schwab, K. (2016). *The fourth industrial revolution*. World Economic Forum.

- Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*.
http://www.itdl.org/Journal/Jan_05/article01.htm
- Subaveerapandiyan, A., & Maurya, A. (2022). Digital Media and Information Literacy: A way to Paperless Society. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2210.09349>
- Susanti, E., Indriyeni, I., & Astuti, Y. (2022). Analisis strategi peningkatan literasi digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Gema Pustakawan*, 12(1), 15-25.
<https://doi.org/10.31258/jgp.12.1.15-25>
- Suprpto, H. A., Prabowo, H. A., & Suyana, N. (2024). Penguatan kompetensi literasi digital guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 95-100.
- Thygeson, M., Morrissey, L., & Ulstad, V. (2010). Adaptive leadership and the practice of medicine: A complexity-based approach to reframing the doctor-patient relationship. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 16(5), 1009-1015.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2753.2010.01533.x>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>
- World Bank. (2022). *Digital transformation of education systems: A review*.
<https://doi.org/10.1596/37248>
- Wahyuni, D., Handayani, A., & Kurniawan, A. (2023). Analisis implementasi digitalisasi sekolah di daerah 3T. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 23-31.
<https://doi.org/10.31258/jpdn.v9i1.3794>